

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Demi menjamin kualitas data yang bersifat valid, reliabel, dan bebas dari subjektivitas, penetapan objek penelitian menjadi prasyarat ilmiah yang krusial. Objek ini mencakup variabel-variabel terukur yang dikaji secara mendalam untuk mewujudkan sasaran serta nilai guna penelitian yang kredibel. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Lingkungan Kerja, Konflik Kerja, dan Kompensasi sebagai variabel independen, serta Loyalitas sebagai variabel dependen.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum (RSU) Permata Bunda Tasikmalaya, yang berlokasi di Jl. Brigjen HR. Wasita Kusuma No. 1, Indihiang, Kota Tasikmalaya. Sehubungan dengan itu cakupan penelitian ini difokuskan untuk menelaah bagaimana pengaruh Lingkungan Kerja, Konflik Kerja, dan Kompensasi terhadap Loyalitas Perawat pada instansi tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Pada hakikatnya, metode penelitian berfungsi sebagai mekanisme saintifik untuk mengakuisisi data yang relevan dengan intensi dan kegunaan spesifik. Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2023:2), esensi dari langkah ilmiah

haruslah memenuhi kaidah keilmuan, yakni bersifat rasional, empiris, serta sistematis.

Mengacu pada karakteristik dan tingkat kealamiah objek studi, penelitian ini mengadopsi paradigma kuantitatif melalui pendekatan survei. Sugiyono (2023:16) mendeskripsikan metode kuantitatif sebagai pendekatan yang berpijak pada filsafat positivisme untuk menelaah populasi atau sampel tertentu. Dalam prosesnya, pengumpulan data bertumpu pada instrumen penelitian, yang kemudian dianalisis secara statistik guna memverifikasi hipotesis yang telah dirumuskan.

Lebih lanjut, strategi survei diterapkan untuk menjaring data pada latar yang alamiah bukan rekayasa di mana peneliti melakukan intervensi terukur melalui distribusi kuesioner, tes, atau wawancara terstruktur. Dalam konteks riset ini, pendekatan survei menjadi instrumen vital untuk menguji kausalitas atau pengaruh antar variabel melalui mekanisme pengujian hipotesis.

3.2.1 Operasionalisasi penelitian

Guna mentransformasikan konsep abstrak menjadi data yang dapat diukur secara empiris, diperlukan adanya operasionalisasi variabel. Merujuk pada pandangan Sugiyono (2023:68), variabel penelitian dimaknai sebagai suatu atribut, sifat, ataupun nilai dari orang, objek, maupun aktivitas yang memiliki variasi spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna menarik sebuah konklusi.

Dalam kerangka penelitian ini, variabel diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Independen

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023:69), variabel ini merupakan variabel stimulus yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab berubahnya variabel lain. Dalam konteks studi ini, yang bertindak sebagai variabel independen meliputi Lingkungan Kerja (X_1), Konflik Kerja (X_2), dan Kompensasi (X_3)

2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2023:69) mendefinisikan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Loyalitas Perawat (Y).

Untuk memberikan gambaran teknis pengukuran yang lebih terperinci, berikut disajikan tabel operasionalisasi variabel yang menjadi acuan penyusunan instrumen:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lingkungan Kerja (X_1)	Lingkungan kerja sebagai tempat di mana seorang karyawan bekerja	1. Suasana kerja	- Kondusivitas ruang kerja	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	termasuk lingkungan fisik dan nonfisik yang dapat mempengaruhi moril dalam melaksanakan pekerjaan.	2. Hubungan dengan rekan kerja	- Keharmonisan interaksi sosial sesama perawat - Solidaritas pada saat bekerja	O R D I N A L
		3. Hubungan dengan atasan	- Sikap suportif yang diperlihatkan oleh pimpinan - Kejelasan arahan dari pimpinan	
		4. Fasilitas kerja	- Kelengkapan dan kesiapan peralatan kerja	
Konflik Kerja (X ₂)	Konflik adalah ketidakcocokan antar individu maupun kelompok yang muncul dari perbedaan persepsi, tujuan, maupun status.	1. Pertentangan antar pribadi	- Frekuensi perselisihan pribadi di luar tugas	O R D I N A L
		2. Benturan kepribadian	- Ketidakcocokan gaya personal/karakter individu	
		3. Penurunan kekompakan	- Kerenggangan solidaritas tim kerja	
		4. Pertengkaran/Dominasi yang tidak sehat	- Perdebatan destruktif atau upaya saling menjatuhkan	
Kompensasi (X ₃)	Kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan atas jasa	1. Gaji pokok	- Kesesuaian gaji dengan tanggungjawab	O R D

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	yang mereka sumbangkan pada pekerjaannya. Adapun kompensasi itu meliputi imbalan baik finansial ataupun nonfinansial.	2. Insentif	- Bonus kerja - Komisi kerja	I N A L
		3. Tunjangan	- BPJS kesehatan - BPJS ketenagakerjaan - Tunjangan jabatan - Tunjangan pendidikan - Tunjangan lama kerja - Tunjangan prestasi - Tunjangan hari raya - Tunjangan hari tua	
Loyalitas (Y)	Loyalitas adalah kemauan serta kecakapan individu dalam mengimplementasikan dan menghayati suatu tugas dengan penuh kesadaran, sekaligus menjunjung tinggi nilai tanggung jawab dalam setiap tindakannya.	1. Taat aturan	- Kepatuhan terhadap jam kerja - Mengikuti standar operasional prosedur (SOP)	O R D I N A L
		2. Tanggung jawab	- Dedikasi menyelesaikan tugas	
		3. Rasa memiliki	- Bangga menjadi bagian dari perusahaan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. Suka terhadap pekerjaan	- Antusias bertahan untuk profesi saat ini	

3.2.2 Teknik pengumpulan data

Dalam struktur penelitian, pengumpulan data menempati posisi yang paling krusial. Hal ini dikarenakan esensi utama dari sebuah riset adalah mengakuisisi data yang valid. Sebagaimana ditekankan oleh Sugiyono (2023:194), keberhasilan penelitian sangat bergantung pada ketepatan strategi dalam memperoleh data tersebut. Adapun teknik yang diterapkan dalam studi ini meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, dilakukan dengan mendistribusikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi (Sugiyono, 2023:199). Dalam penelitian ini, instrumen kuesioner dirancang menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2023:146) menjelaskan bahwa skala ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur sikap, opini, serta persepsi seseorang maupun sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial.

3.2.2.1 Jenis dan sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya di lapangan (Sugiyono, 2023:9). Data primer yang menjadi basis analisis dalam riset ini digali secara langsung melalui respons kuesioner yang didistribusikan para perawat di RSUD Permata Bunda Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi sasaran

Sugiyono (2023:126) mendeskripsikan populasi sebagai lingkup generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari hingga menghasilkan kesimpulan. Mengacu pada konteks penelitian ini, populasi sasaran adalah keseluruhan staf perawat di RSUD Permata Bunda Tasikmalaya, dengan total 98 orang.

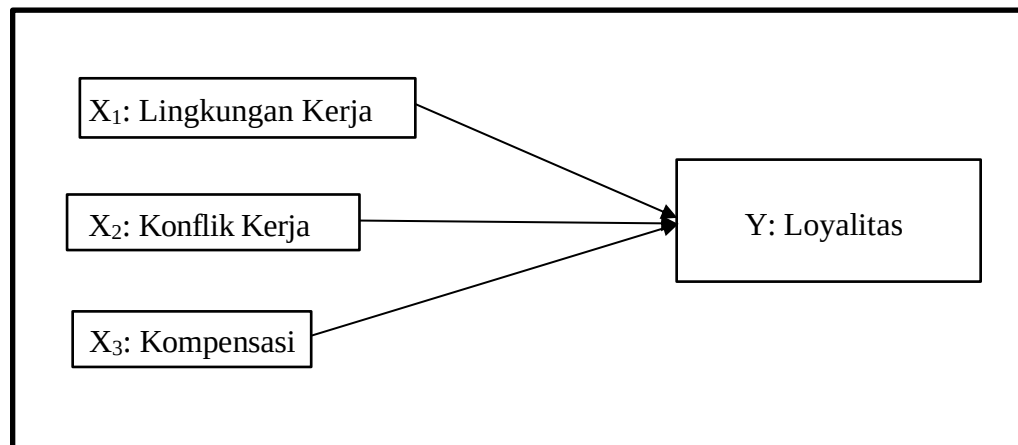
3.2.2.3 Penentuan sampel

Sampel merupakan sebagian kecil yang mencerminkan kualitas dan karakteristik dari suatu populasi (Sugiyono, 2023:127). Mengingat skala populasi dalam studi ini tergolong terjangkau atau kecil, metode penarikan sampel yang dinilai paling valid adalah sampling jenuh atau metode sensus. Pilihan ini selaras dengan pandangan Sugiyono (2023:133) yang mendefinisikan sampling jenuh sebagai teknik penentuan sampel yang mengakomodasi partisipasi seluruh anggota populasi sebagai responden.

Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 perawat RSUD Permata Bunda Tasikmalaya.

3.2.3 Model penelitian

Guna memvisualisasikan alur pemikiran secara sistematis, berikut disajikan model penelitian yang menggambarkan pengaruh variabel lingkungan kerja, konflik kerja, dan kompensasi terhadap loyalitas Perawat di RSUD Permata Bunda Tasikmalaya.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

X₁: Lingkungan Kerja

X₂: Konflik Kerja

X₃: Kompensasi

Y: Loyalitas

3.2.4 Teknik analisis data

Dalam kerangka pendekatan kuantitatif, penelitian ini difokuskan untuk memverifikasi hipotesis melalui teknik analisis regresi linier berganda, yang dinilai relevan dalam membedah hubungan antar variabel yang dikaji. Pengukuran setiap indikator menggunakan instrumen berskala likert 1 sampai 5 yang dikemas dalam bentuk daftar pernyataan. Adapun tahapan pengolahan atas data yang berhasil dihimpun dieksekusi melalui program SPSS versi 26, dan hasil dari analisis tersebut ditampilkan melalui sajian tabel.

3.2.4.1 Uji statistik deskriptif

Sebagai langkah awal sebelum memasuki pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk membedah karakteristik data sampel secara komprehensif. Sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018:19), metode ini menyajikan ringkasan vital dari parameter data mulai dari mean, standar deviasi, nilai ekstrem (maksimum-minimum), hingga distribusi data (*skewness* dan *kurtosis*).

Melalui bantuan perangkat lunak SPSS, teknik ini berfungsi mentransformasi data mentah yang terkumpul menjadi informasi yang sistematis dan terstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran numerik yang jelas mengenai profil setiap variabel penelitian. Secara spesifik, analisis deskriptif dalam studi ini akan menjabarkan interpretasi skor jawaban

responden pada setiap pernyataan Skala Likert, dengan kategori sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju bernilai 1
- b. Tidak Setuju bernilai 2
- c. Netral bernilai 3
- d. Setuju bernilai 4
- e. Sangat setuju bernilai 5

Analisis deskriptif dipaparkan dalam Rentang Skala (RS) sebagai berikut:

$$RS = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pernyataan}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

1,00 - 1,80: Sangat rendah atau sangat tidak baik

1,81 - 2,60: Rendah atau tidak baik

2,61 - 3,40: Sedang atau cukup

3,41 - 4,20: Tinggi atau baik

4,21 - 5,00: Sangat tinggi atau sangat baik

3.2.4.2 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of successive interval merupakan suatu teknik analisis yang difungsikan untuk mentransformasikan data berskala ordinal agar meningkat statusnya menjadi skala interval. Merujuk pada pedoman Sugiyono (2019:25), implementasi metode ini dilakukan melalui serangkaian tahapan berikut::

1. Menelaah seluruh respons yang diberikan pada setiap item kuesioner yang telah dikumpulkan
2. Mengidentifikasi jumlah responden (frekuensi) yang memilih masing-masing opsi penilaian, yakni skor 1 sampai 5, untuk setiap butir pernyataan
3. Menentukan angka proporsi dengan cara membagi nilai frekuensi tersebut dengan total responden secara keseluruhan
4. Mengakumulasi proporsi kumulatif melalui proses penjumlahan nilai proporsi secara berkesinambungan pada tiap kolom skor
5. Mengacu pada tabel distribusi normal standar untuk mencari dan menetapkan nilai Z berdasarkan angka proporsi kumulatif yang didapat
6. Mengukur nilai skala atau *Scale Value* (SV) dengan mengaplikasikan persamaan matematis yang berlaku:

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah atas} - \text{Daerah di bawah atas bawah}}$$

7. Melakukan transformasi terhadap nilai skala yang paling kecil (angka negatif terbesar) agar bernilai satu, menggunakan rumus penyesuaian *transformed scale value*: $Y = SV + SV_{\min}$

3.2.4.3 Uji kualitas data

Pengujian instrumen merupakan langkah prasyarat yang wajib dilakukan untuk memastikan data yang terkumpul bersifat presisi dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan ini mencakup pengujian validitas serta reliabilitas.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas diimplementasikan guna memverifikasi sejauh mana keakuratan sebuah instrumen dalam mengukur variabel yang dituju. Merujuk pada pandangan Ghozali (2018:51), pengujian ini berfungsi sebagai parameter untuk mengidentifikasi keabsahan setiap butir pernyataan pada angket. Suatu kuesioner dapat dikatakan sah apabila rangkaian pertanyaan di dalamnya sukses mengekstraksi data yang memang ditargetkan oleh peneliti. Secara teknis, proses evaluasi dilakukan melalui komparasi antara koefisien r hitung dan r tabel. Angka r tabel sendiri diperoleh dari perhitungan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) menggunakan formula $n-2$, di mana n merepresentasikan total sampel. Adapun standar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Apabila nominal r hitung lebih besar atau sama dengan ($\geq$) r tabel, maka instrumen terbukti valid dan memiliki korelasi yang nyata.
- b. Sebaliknya, bila nominal r hitung berada di bawah ($<$) r tabel, maka instrumen dikategorikan tidak valid karena tidak menunjukkan korelasi yang berarti.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2018: 45). Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, semakin stabil pula alat ukur. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan metode pengukuran sekali (*one shot methods*). Untuk menguji reliabilitas, digunakan uji statistik Cronbach alpha dengan ketentuan:

1. *Cronbach alpha* $> 0,70$ maka dianggap reliabel
2. *Cronbach alpha* $< 0,70$ maka dianggap tidak reliabel.

3.2.4.4 Uji asumsi klasik

Sebelum melangkah pada penarikan kesimpulan melalui analisis regresi linier berganda, prasyarat mutlak yang harus dipenuhi adalah pelaksanaan uji asumsi klasik. Mengacu pada pedoman Ghozali (2018:158), tahapan ini

berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk memverifikasi bahwa model prediksi yang dibangun benar-benar valid, tidak bias, dan terbebas dari segala bentuk penyimpangan asumsi dasar statistika. Adapun rangkaian pengujian diagnostik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diimplementasikan dengan tujuan mendeteksi sejauh mana sebaran data pada suatu variabel mengikuti pola distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Tahapan ini sangat krusial guna mengonfirmasi bahwa nilai residual menyebar secara proporsional dan tidak condong ke satu sisi. Bilamana prasyarat asumsi dasar ini gagal dipenuhi, validitas hasil statistik akan dipertanyakan serta pendekatan statistik parametrik menjadi tidak relevan untuk digunakan.

Untuk mendeteksi normalitas data, pendekatan visual dapat dilakukan melalui analisis kurva *Probability Plot* (P-Plot). Dalam grafik ini, pola distribusi data direpresentasikan oleh titik-titik yang menyebar di sekitar sumbu diagonal. Indikator normalitas terpenuhi apabila sebaran titik-titik tersebut bergerak mengikuti arah garis diagonal atau tidak menyebar jauh darinya. Sebaliknya, jika pola titik menyimpang atau menjauhi garis diagonal, maka distribusi data diindikasikan mengalami gangguan normalitas.

Kedua, sebagai uji konfirmasi statistik, digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria kelolosan asumsi ini ditentukan berdasarkan nilai signifikansi statistik; sebuah model regresi dinyatakan memiliki residual yang normal bilamana nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018: 107). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel-variabel independennya. Uji multikolinearitas merupakan uji pada model regresi yang menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai prosedur untuk memastikan apakah varian residual dalam model regresi bersifat homogen (homoskedastisitas) atau heterogen (heteroskedastisitas). Deteksi awal dilakukan dengan mengamati pola penyebaran data pada grafik Scatterplot. Keberadaan pola geometris yang jelas (melebar/menyempit) mengindikasikan adanya masalah, sedangkan penyebaran titik yang acak menandakan model yang baik.

Guna memperkuat hasil pengamatan visual, uji statistik *Glejser* digunakan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residual. Kriteria pengujian ini menetapkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap residual absolut, yang ditandai dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.2.4.5 Uji regresi linear berganda

Guna memverifikasi hipotesis yang telah diajukan, studi ini mengadopsi model Analisis Regresi Linier Berganda. Pendekatan ini dinilai paling relevan untuk menganalisis dampak langsung yang ditimbulkan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Ghozali (2018:95), penggunaan regresi berganda memungkinkan peneliti untuk mendeteksi arah hubungan antar variabel serta mengukur besaran pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat.

Persamaan analisis regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Loyalitas

a = Bilangan Konstanta

b_1 = Koefisien regresi antara lingkungan kerja dengan loyalitas

b_2 = Koefisien regresi antara konflik kerja dengan loyalitas

b_3 = Koefisien regresi antara kompensasi dengan loyalitas

X_1 = Lingkungan Kerja

X_2 = Konflik Kerja

X_3 = Kompensasi

e = Random error

3.2.4.6 Uji koefisien determinasi R²

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabilitas variabel dependen, penelitian ini menggunakan instrumen Koefisien Determinasi (R²). Secara fundamental, uji ini berfungsi sebagai standar untuk mengukur porsi atau persentase pengaruh yang disumbangkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Mengacu pada referensi Ghozali (2018:101), nilai R² bergerak dalam rentang interval nol hingga satu. Interpretasinya adalah: semakin nilai tersebut mendekati angka satu, maka semakin komprehensif informasi yang diberikan oleh variabel independen dalam memprediksi fluktuasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih sangat terbatas.

Dalam konteks teknis pengolahan data via SPSS, indikator spesifik yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square*. Nilai ini dipilih untuk menghindari bias jumlah variabel dan memberikan gambaran kontribusi pengaruh yang lebih akurat.

3.2.4.7 Uji hipotesis

1. Uji Simultan F

Pengujian f diaplikasikan guna mengidentifikasi pengaruh secara kolektif atau bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Merujuk pada pedoman Ghazali (2018:101), kriteria penerimaan hipotesis dalam pengujian ini mensyaratkan bahwa besaran nilai f hitung harus melampaui nilai f tabel.

2. Uji Parsial T

Pengujian t difungsikan untuk mendeteksi seberapa jauh kontribusi masing-masing variabel independen secara individual dalam memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Sebuah variabel bebas dikonfirmasi memiliki pengaruh terhadap variabel terikat apabila hasil kalkulasi t hitung menunjukkan angka yang lebih masif dibandingkan t tabel.